

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dan peradaban manusia senantiasa mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan kualitas pendidikan. Pembukaan UUD 1945 alenia IV tujuan Negara salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. lebih rinci lagi hak warga Negara untuk memperoleh pengajaran itu disebutkan dalam UU No 20 tahun 2003. Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (pasal 5, ayat 1), setiap warga Negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat (pasal 5, ayat 5).

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.¹

Upaya yang dilaksanakan pemerintah dalam rangka program wajib belajar 9 tahun yang meliputi pendidikan di SD/MI 6 tahun, dan SLTP/MTs 3

¹*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003. h 37

tahun. Maka SD/MI sebagai lembaga pendidikan di tingkat dasar sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan di tingkat selanjutnya. Untuk itu hendaknya, sekolah dasar dapat mempersiapkan siswa-siswanya dengan pengetahuan dan wawasan yang memadai serta keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, sehingga siswa tidak akan banyak mendapat hambatan pada saat melanjutkan pendidikan.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis.²

Firman Allah SWT dalam surat An-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا آمِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوا عَنْ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ²⁾

Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (pasal 5, ayat 1), setiap warga Negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat (pasal 5, ayat 5). Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah (dalam

² Ibid , h.40

undang-undang tentang sistem pendidikan nasional pasal 13) (Depdiknas 2006)³

Upaya yang dilaksanakan pemerintah dalam rangka program wajib belajar 9 tahun yang meliputi pendidikan di SD 6 tahun, dan SLTP 3 tahun. Maka sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan di tingkat dasar sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan di tingkat selanjutnya. Untuk itu hendaknya, sekolah dasar dapat mempersiapkan peserta didik-peserta didiknya dengan pengetahuan dan wawasan yang memadai serta keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, sehingga peserta didik tidak akan banyak mendapat hambatan pada saat melanjutkan pendidikannya.

Perbaikan kegiatan belajar dan mengajar harus diupayakan secara maksimal agar mutu pendidikan meningkat, hal ini dilakukan karena majunya pendidikan membawa implikasi meluas terhadap pemikiran manusia dalam berbagai bidang sehingga setiap generasi muda harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tuntutan zaman. Menurut Mudyaharjo, arti pendidikan ada dua yaitu definisi pendidikan secara luas yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan berlangsung sepanjang hidup dalam setiap selama ada pengaruh lingkungan baik yang khusus diciptakan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Dan yang kedua definisi pendidikan secara sempit adalah sekolah dimana pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.⁴

Sekolah dasar mengajarkan berbagai mata pelajaran. Salah satu dari sejumlah mata pelajaran yang di ajarkan adalah IPS (Ilmu Pendidikan Sosial). IPS adalah ilmu sosial yang bertujuan menciptakan warga negara yng mampu belajar

³ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. (Jakarta: DEPDIKNAS), h. 39

⁴ Redja Mudyaharjo, *Filsafat ilmu pendidikan*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo. Jakarta 2002), hal. 33

dan berfikir secara baik. Cara berfikir demikian harus menjadi landasan untuk menanggapi, menginterpretasikan dan menggunakan pengetahuan sosial. Peserta didik harus mampu berfikir sesuai dengan bidang keilmuan ilmu sosial yaitu berfikir sesuai dengan struktur ilmu sosial. Cara berfikir demikian penting untuk menyusun generalisasi pada suatu bidang ilmu sosial dalam rangka memperoleh dan menemukan pengetahuan yang baru.

Walaupun bahan kajian Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar tergolong mudah dibandingkan dengan pelajaran hitung-hitungan tapi masih ada saja peserta didik yang nilai ulangan harian dan semester nya masih rendah. Permasalahan ini muncul akibat kurangnya pemahaman peserta didik dalam berkomunikasi pembelajaran IPS berlangsung. Peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran IPS, karena hanya mendengarkan ceramah, yang kadang membuat peserta didik mengantuk dan tidak ada motivasi minat belajar. Untuk itu penulis mencoba mengajarkan materi Koperasi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* agar membuat peserta didik yang terkadang jenuh jika pembelajaran IPS berlangsung, menjadi aktif walaupun awalnya mereka menganggap pelajaran IPS itu tidak penting atau membosankan.

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami peserta didik. Seorang guru dituntut untuk teliti dalam menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu

menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru. Menurut Slamento.

Jadi, diperlukan suatu strategi atau pendekatan dalam pembelajaran yang dapat mengatasi pemahaman anak dalam pembelajaran IPS, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam memberikan pendapat atau berdiskusi kepada teman nya dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Beberapa model kooperatif salah satu di antara nya adalah model *Jigsaw*, model ini cocok di digunakan untuk pembelajaran IPS. Disini peserta didik di motivasi untuk memahami materi sendiri, dan melatih kemampuan peserta didik agar berani memberikan pendapat kepada teman-temannya.

Kualitas pembelajaran perlu diperbaiki melalui pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Cara yang mungkin dapat dilaksanakan adalah memanfaatkan peserta didik yang dianggap lebih mampu untuk menolong teman-teman yang belum beruntung, yakni melalui penggunaan pendekatan kooperatif. Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif sudah banyak dilakukan pada materi pelajaran yang berbeda. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPS belum sering dilakukan khususnya di MI Miftahul Khairiyah Cempaka.

Salah satu materi yang dipelajari di kelas IV adalah Koperasi. Penyajian materi ini akan bermakna bilamana dalam pembelajaran ada

interaksi antar peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif peserta didik sering dilaksanakan, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran seperti ini belum merata khususnya di lingkungan MI Miftahul Khairiyah Cempaka.

Jadi, atas pertimbangan ini maka perlu dilaksanakan penelitian-penelitian penggunaan pendekatan kooperatif untuk meningkatkan pemahaman materi IPS kelas IV MI Miftahul Khairiyah Cempaka tahun ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Pada proses belajar mengajar, guru masih terlalu sering menggunakan metode ceramah, sehingga proses belajar mengajar terlihat membosankan bagi peserta didik.
2. Guru lebih terlihat sebagai pentransfer ilmu kepada peserta didik, yang menyebabkan gurulah yang lebih aktif dalam mengajar sementara peserta didik hanya mendengar dan mencatat (peserta didik menjadi pasif).
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi koperasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV MI Miftahul Khairiyah Cempaka.
4. Belum ditemukannya model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Koperasi pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Miftahul Khairiyah Cempaka.

5. Belum terbiasanya peserta didik belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.

C. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Miftahul Khairiyah Cempaka pada pembelajaran IPS.

D. Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi Koperasi pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI Miftahul Khairiyah Cempaka.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran “kooperatif Tipe *Jigsaw*” dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Koperasi mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui aktifitas guru dalam pembelajaran IPS tentang materi Koperasi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas IV MI Miftahul Khairiyah Cempaka.
2. Mengetahui aktifitas peserta didik dalam pembelajaran IPS tentang materi Koperasi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas IV MI Miftahul Khairiyah Cempaka.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas IV MI Miftahul Khairiyah Cempaka.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti dan sekolah. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru IPS dalam mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan penelitian ini agar lebih mudah dalam memahaminya adalah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II Landasan Teoritis, Berisikan pengertian tentang kerangka teori/tinjauan pustaka yang menelaah tentang karakteristik peserta didik MI, tujuan dan strategi pembelajaran, hasil belajar, pengertian Koperasi, ruang lingkup mata pelajaran IPS, model pembelajaran *Jigsaw*. Kerangka Berfikir, Hipotesis Tindakan.
- Bab III Metodologi Penelitian Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, setting penelitian, rancangan tindakan kelas, jenis instrumen dan cara penggunaannya, indicator keberhasilan, teknik analisis data dan prosedur penelitian.
- Bab IV Penelitian dan Pembahasan Berisikan deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.
- Bab V Penutup Berisikan simpulan dan saran-saran.